



KEMATANGAN EMOSI DAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA RANTAU

Angelia Friska Tendean^{1*}, Elsha Deeng², Cherol Nelson Ering³

^{1,2}Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Sulawesi Utara, 95371, Indonesia

³Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Putra Tomohon, Sulawesi Utara, 95371, Indonesia

Corresponding E-mail: angelia.tendean@unklab.ac.id

ABSTRAK

Penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respon mental dan tingkah laku dari setiap individu yang berusaha mengatasi kebutuhan dan hambatan dalam diri agar tercipta keharmonisan antara kondisi dalam diri sendiri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan individu tersebut sehingga menjadi salah satu faktor dimana mempengaruhi kematangan emosi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dan penyesuaian diri mahasiswa rantau untuk pengembangan asuhan keperawatan. Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross-sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 97 responden. Hasil penelitian didapati bahwa mayoritas kematangan emosi mahasiswa rantau dengan 72 responden berada pada kategori sedang (74,2%), sedangkan penyesuaian diri 59 responden dominan kategori sedang (60,8%). Hasil Uji statistik menggunakan *Spearman Rank/Rho* didapati tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan penyesuaian diri mahasiswa rantau Universitas Klabat (p -value $0,197 > 0,05$). Rekomendasi bagi institusi pendidikan dapat meningkatkan program atau kegiatan kampus yang mendukung mahasiswa rantau terutama dalam beradaptasi di lingkungan kampus.

KATA KUNCI: Kematangan emosi, Mahasiswa Rantau, Penyesuaian Diri

ABSTRACT

Self-adjustment is a process that involves the mental and behavioral responses of everyone who tries to overcome the needs and obstacles within themselves to create harmony between their internal conditions and what is expected by the individual's environment, so it becomes one of the factors that influence emotional maturity. This research aims to determine the relationship between emotional maturity and self-adjustment of overseas students for the development of nursing care. The research method uses descriptive correlation through a cross-sectional approach with a sampling technique using purposive sampling with a sample size of 97 respondents. The research results found that most of the overseas students' emotional maturity with 72 respondents was in the medium category (74.2%), while the self-adjustment of 59 respondents was in the medium category (60.8%). The results of statistical tests using Spearman Rank/Rho found that there was no significant relationship between emotional maturity and self-adjustment of overseas students at Klabat University (p -value $0.197 > 0.05$). Recommendations for educational institutions, researchers hope that the research results can be used as reference material in their efforts to increase the emotional maturity and self-adjustment of overseas students.

KEYWORDS: Emotional maturity, Overseas Students, Self-Adjustment

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mahasiswa berasal dari kata maha dan siswa yang artinya pelajar yang tingkatnya lebih tinggi. Mahasiswa adalah seorang yang menempuh pendidikan tinggi baik itu di sekolah tinggi, akademik atau universitas

(Rizki, 2018). Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa didefinisikan sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Berbeda dari mahasiswa pada umumnya, mahasiswa rantau cenderung membutuhkan beberapa



penyesuaian. Mahasiswa rantau membutuhkan penyesuaian akademik (pendidikan, perbedaan kebiasaan belajar, akomodasi, pembimbing akademik, dosen/staf, dan beasiswa), penyesuaian sosial (interaksi sosial dan dukungan dari dosen/staf dan teman, perbedaan, kerinduan keluarga, diskriminasi dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, isolasi sosial ketika terlibat dengan anggota kelompok yang berbeda), dan penyesuaian diri (Demiral Yilmaz et al., 2020; Wu et al., 2021).

Penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respon mental dan tingkah laku dari setiap individu yang berusaha mengatasi kebutuhan dan hambatan dalam diri agar tercapai keharmonisan antara kondisi dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan individu tersebut (Maulidya, 2021). Penyesuaian diri terdiri dari aspek seperti jenis respon yang ditampilkan (*patterns of adjustment*) dan klasifikasi penyesuaian diri berdasarkan masalahnya (*varieties of adjustment*), yang merujuk secara khusus pada masalah penyesuaian diri sosial (Zulkarnain et al., 2020).

Persentase penyesuaian diri pada mahasiswa terbilang rendah. Sebuah penelitian di Etiopia menunjukkan penyesuaian diri mahasiswa masih berada pada presentase 42,5% dengan kategori rendah (Belay Ababu et al., 2018). Sementara itu, penelitian lainnya di Sumatera Utara juga menunjukkan presentase penyesuaian diri mahasiswa berada pada kategori kurang berjumlah 39% (Maulina and Sari, 2018). Sejauh ini belum ada publikasi penelitian tentang gambaran penyesuaian diri mahasiswa di wilayah Sulawesi Utara.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa, salah satunya kematangan emosi (Yulia Resi, 2021; Rima, 2021). Kematangan emosi adalah satu perkembangan pada diri individu, Dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain (Asakara, 2020). Kematangan emosi merupakan suatu upaya individu untuk menyelesaikan masalah secara objektif, dengan demikian kematangan emosi yang baik tentunya dapat menerima dengan mudah suatu keadaan diri sendiri maupun keadaan orang lain (Karmiana, 2016).

Kematangan emosi memegang peranan penting terhadap penyesuaian diri mahasiswa rantau. Penelitian menunjukkan semakin baik kematangan emosi maka semakin baik seseorang melakukan penyesuaian diri, sebaliknya semakin buruk kematangan emosinya maka semakin buruk penyesuaian dirinya (Ghoflnlyah & Setiowati, 2017). Ketika mahasiswa rantau memiliki kematangan emosi yang tinggi, maka mahasiswa tersebut akan semakin tegas dalam menghadapi segala kesulitan dan mampu mengatasi kesulitan dengan tepat sehingga bisa bertahan dengan segala rintangan yang ada sehingga bisa mampu menyesuaikan diri (Sari, 2021). Mahasiswa rantau biasanya mengalami tantangan dengan penyesuaian akademik yang terkait dengan kurangnya kedewasaan dan perubahan program studi dari Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat sebelumnya yang menggunakan gaya belajar yang berbeda dan pengalaman terpisah dari keluarga yang dapat mempengaruhi kematangan emosi mahasiswa rantau (Demiral Yilmaz et al., 2020; Zhuhra et al., 2022).

Proses penyesuaian diri dikaitkan dengan proses adaptasi seseorang. Teori Keperawatan Callista Roy tentang adaptasi menjelaskan bahwa setiap individu harus mampu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan sosial yang melibatkan mental atau emosi (Siokal & Sudarman, 2017). Menurut Sri et al., (2023) perawat memiliki peran sebagai pemberi asuhan keperawatan yang meliputi proses pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pengkajian keperawatan adalah tahap dasar dari seluruh proses keperawatan dengan tujuan mengumpulkan informasi dan data-data klien, sehingga dapat mengidentifikasi masalah-masalah, kebutuhan kesehatan dan keperawatan klien, baik fisik, mental, sosial dan lingkungan (Hadinata & Jahid, 2022).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Universitas Klabat.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif kolerasi melalui pendekatan cross



sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Klabat pada bulan oktober 2022 sampai 10 januari 2023. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis univariat menggunakan frekuensi dan persentase, sementara analisis bivariat uji korelasi menggunakan rumus *Spearman Rank* dengan nilai signifikan $p \text{ value} \leq 0,05$. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu elemen yang dipilih menjadi sampel berdasarkan kriteria dari penelitian (Suprajitno, 2016). Adapun, kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang berasal dari luar daerah Sulawesi Utara, mahasiswa tingkat pertama, mahasiswa yang tinggal di asrama dan bersedia mengisi kuesioner dengan dibuktikan dengan *informed consent* sedangkan kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang sedang sakit dan yang tidak bersedia berpartisipasi dan juga tidak tinggal di asrama.

Pada proses pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen penelitian yang digunakan yaitu kematangan emosi dan penyesuaian diri yang di adaptasi dari (Maulidya, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner pada mahasiswa rantau yang tinggal di asrama dengan cara peneliti bertemu dengan responden secara tatap muka dan membagikan kuesioner lewat *google form*. Kuesioner penyesuaian diri memiliki 14 pernyataan dan variabel kematangan emosi terdiri dari 15 pernyataan. Kedua kuesioner yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang disusun yang terdiri dari pernyataan *unfavorable* dan *favorable*. Pada item *favorable* pilihan (SS) nilai 4 sedangkan pada item *unfavorable* nilai 1, pilihan (S) nilai 3 pada item *favorable* dan nilai 2 pada item *unfavorable*, pilihan (TS) nilai 2 pada item *favorable* dan nilai 3 pada item *unfavorable*, dan pilihan (STS) nilai 1 pada item *favorable* dan nilai 4 pada item *unfavorable*. Kematangan Emosi dan Penyesuaian Diri memiliki kategori tinggi, sedang dan rendah. Interval dari kategori tinggi $X > M_i + 1 \text{ SD}$, dan kematangan emosi $X > 43,12$ dan penyesuaian diri $X > 44,24$, kategori sedang interval $M_i - 1 \text{ SD} \leq x \leq M_i + 1 \text{ SD}$, kematangan emosi $36,94 \leq X \leq 43,12$ dan penyesuaian diri $36,35 \leq X \leq 44,24$, kategori rendah interval $X < M_i - \text{SD}$, kematangan

emosi $X < 36,94$ dan penyesuaian diri $X < 36,35$.

HASIL

Tabel 1. menunjukkan hasil gambaran dari kematangan emosi, dari 97 responden terdapat 72 (74,2%) responden dalam kategori kematangan emosi sedang dan 14 (14,4%) responden dengan kategori kematangan emosi tinggi sedangkan 11 (11,3%) responden lainnya dalam kategori konsep kematangan emosi yang rendah, Dengan demikian mayoritas kematangan emosi mahasiswa rantau di Universitas Klabat berada pada kategori sedang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Kematangan Emosi

Kategori Kematangan emosi	Frekuensi	Presentasi (%)
Rendah	11	11.3
Sedang	27	74.2
Tinggi	14	14.4
Total	97	100.0

Table 2. menunjukkan hasil gambaran penyesuaian diri, dari 97 responden terdapat 59 (60,8%) responden dalam kategori penyesuaian diri sedang dan 20 (20,6%) responden dengan kategori penyesuaian diri rendah, sedangkan 18 (18,6%) responden lainnya dalam kategori penyesuaian diri tinggi. Dengan demikian mayoritas penyesuaian diri mahasiswa rantau di Universitas Klabat berada pada kategori sedang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri

Kategori Penyesuaian Diri	Frekuensi	Presentasi (%)
Rendah	20	20.6
Sedang	59	60.8
Tinggi	18	18.6
Total	97	100.0

Tabel 3. menunjukkan hasil uji statistic dengan menggunakan *spearman's rho* didapati hubungan antara kematangan emosi dan penyesuaian diri mahasiswa rantau, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari kedua variable adalah sebesar $0,197 > 0,05$ yang artinya H_a ditolak atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan



emosi dan penyesuaian diri pada mahasiswa Universitas Klabat.

Tabel 3. menunjukkan hasil uji statistic dengan menggunakan *spearman's rho* didapati hubungan antara kematangan emosi dan penyesuaian diri mahasiswa rantau, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari kedua variable adalah sebesar $0,197 > 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan penyesuaian diri pada mahasiswa Universitas Klabat.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Spearman's rho*

Spearman's rho		Kematangan Emosi	Penyesuaian Diri
Kematangan Emosi	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0.132
	<i>N</i>	97	97
Penyesuaian Diri	<i>Correlation Coefficient</i>	0.132	1.000
	<i>Sing. (2-tailed)</i>	0.197	
	<i>N</i>	97	97

PEMBAHASAN

Secara psikologi, kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang untuk menunjukkan tanggapan yang tepat terhadap lingkungannya (Mariska, 2018). Kematangan emosi adalah suatu perasaan sadar dalam diri individu dimana dalam kepentingan kehidupan setiap individu akan memikirkan kebutuhan dan masa depan, sehingga keadaan ini individu tersebut membiarkan emosional yang stabil, dan tetap menetapkan suatu suasana hati menyenangkan maupun suasana hati lainnya (Rahma, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miyanti & Ismiradewi (2020) yang didapati bahwa mayoritas responden 67,8% memiliki kematangan emosi kategori sedang. Penelitian lain juga dari Oktavi (2019) menunjukkan 44,1% mempunyai kematangan emosi kategori sedang. Kematangan emosi sedang adalah dimana emosional individu cukup sesuai untuk mengendalikan atau mengontrol rangsangan dari lingkungan (Maulidya, 2021). Berdasarkan analisa peneliti dari pernyataan kuesioner rerata kematangan emosi mahasiswa dapat memahami apa yang diinginkan, berusaha untuk memperbaiki kemampuan, tidak mudah tersinggung ketika

di berikan kritikan.

Menurut Maulidya (2021) kematangan emosi mahasiswa tersebut menunjukkan respon emosional sesuai tingkat pertumbuhan, respon emosional sesuai rangsangan yang diterima, dan mahasiswa mampu untuk mengendalikan dan mengontrol respon emosi. Begitu juga dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan ada juga jawaban yang rendah dalam kuesioner penyesuaian diri yaitu mudah merasa iri dengan hal-hal yang dimiliki oleh orang lain, akan terus berusaha mencapai hal yang diinginkan walaupun sempat mengalami kegagalan, kesalahan yang dilakukan pada masa lalu bukanlah satu penyesalan dalam hidup. Melalui pernyataan ini menunjukan bahwa mahasiswa rantau di Universitas Klabat memiliki *Adequacy of emotional response, Emotional range, and depth* yang artinya menunjukkan respon emosional sesuai tingkat pertumbuhan, menambahkan respon emosional sesuai rangsangan yang diterima menurut Maulidya (2021).

Penyesuaian diri adalah proses untuk mencakup respon mental dan tingkah laku, yang dimana individu harus berusaha dalam mengatasi kepentingan, ketegangan, konflik dan stres dalam diri sendiri (Muti'ah, 2021). Penyesuaian diri yang baik tentunya muncul sari dalam diri, sehingga individu mampu menciptakan lingkungan yang bisa menerima dirinya dan dapat mencapai kepuasan dalam usaha memenuhi kebutuhan, begitu juga dalam mengatasi masalah serta individu dapat terhindar dari pikiran yang mengganggu seperti depresi dan frustrasi (Walandari, 2022). (Muti'ah, 2021). (Sharma, Prabhakar, & Prof, 2013) (Muti'ah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Lestari (2016) pada mahasiswa Riau di Yogyakarta bahwa 92,9% penyesuaian diri pada kategori sedang. Penyesuaian diri sedang yaitu ketikan mahasiswa dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa dalam keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, psikologis, lingkungan, serta religiusitas dan kebudayaan. Menurut Suhasono & Anwar (2020) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang bahwa 88% penyesuaian diri pada kategori sedang. Penyesuaian diri sedang yaitu individu dapat memulai dengan melihat dan menilai situasi dengan tujuan untuk berguna



dalam lingkungan sosial dan berdampak baik sehingga dapat menyelesaikan perselisihan mental, kecewa dan tidak menunjukkan perilaku yang memperhatikan gejala menyimpang (Maulidya, 2021).

Berdasarkan tinjauan lanjutan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa rerata jawaban yang tertinggi responden dalam kuesioner penyesuaian diri yaitu mengenai mudah berempati dengan orang lain, merengsek untuk mendapatkan apa yang diinginkan, dan menjadi tempat untuk mencurahkan isi hati teman-teman. Berdasarkan hal tersebut, bahwa mahasiswa rantau di Universitas Klabat memiliki *Self knowledge-self insight* dan *Satisfication* yang artinya mahasiswa memahami emosional pada dirinya, merasa bahwa hal yang telah di lalui merupakan suatu pengalaman rasa puas dalam dirinya (Maulidya, 2021). Begitu juga dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan ada juga jawaban yang rendah dalam kuesioner penyesuaian diri yaitu tidak dapat menemukan sikap tepat untuk merespon suatu kejadian, sering ditunjukkan untuk menjadi ketua dalam kelompok yang mahasiswa ikuti, khawatir jika saat orang yang disayangi akan menghindari.

Melalui pernyataan ini menunjukan bahwa mahasiswa rantau di Universitas Klabat memiliki *Self knowledge-self insight*, *Satisfication*, dan *Self Developmen-Self Control* yang artinya kesadaran diri mahasiswa kekurangan disertai sikap positif terhadap kekurangan tersebut, mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya sesuai dengan rangsangan dari luar, Merasa bahwa hal yang telah ia lalui merupakan suatu pengalaman rasa dalam dirinya (Maulidya, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kaur (2022) didapati bahwa $0,875 > 0,05$ yang berarti kematangan emosi dan penyesuaian diri tidak memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian lainnya juga dari Sharma et al (2013) menunjukkan kematangan emosi dan penyesuaian diri $1,193 > 0,05$ juga tidak memiliki hubungan yang signifikan satu dengan yang lainnya dikarenakan kemungkinan beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dalam kondisi fisik, kepribadian, lingkungan, psikologis, dan dari faktor lingkungan, dan

pengalaman dari individu mampu dengan tenang dalam menyikap kondisi keadaan dalam menyikapi masalah.

Berbagai aspek memengaruhi penyesuaian diri, termasuk keadaan fisik individu yang sehat sebagai syarat penting dalam mencapai penyesuaian diri yang optimal (Jainurakhma & Fanami, 2020). Faktor-faktor seperti warisan genetik, kondisi fisik, sistem saraf, kelenjar dan otot, kesehatan, penyakit, dan lain sebagainya dapat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang. Kondisi fisik yang buruk atau adanya penyakit kronis dapat menghambat adaptasi diri seseorang, terutama pada individu yang lebih dewasa. Selain itu, kondisi mental yang baik juga diperlukan untuk mencapai penyesuaian diri yang optimal. Frustrasi, ketakutan, dan masalah kesehatan mental dapat menghambat penyesuaian diri yang baik, sementara pikiran yang sehat dapat mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki hubungan dengan penyesuaian diri individu (Rima & Sari, 2021)

Berdasarkan wawancara peneliti banyak mahasiswa saat menduduki bangku Sekolah Menengah Atas sudah meninggalkan orang tua dan masuk asrama yang membuat mahasiswa rantau tersebut telah memiliki pengalaman-pengalaman bagaimana berkehidupan jauh dari orang tua. Selain itu, kehidupan berasrama memiliki berbagai kegiatan positif yang dilakukan mahasiswa yang tinggal di asrama seperti kegiatan ibadah setiap pagi dan malam secara bersama-sama dan rekreasi disetiap malam minggu sehingga memungkinkan mahasiswa bisa cepat untuk menyesuaikan diri.

Pada penelitian ini masalah yang didapati awal dalam penelitian yaitu proses pengumpulan data menjadi lebih lama dimana responden tidak langsung mengisi kuesioner yang dibagikan peneliti sehingga peneliti harus mencari secara personal sesuai dengan waktu kesediaan responden. Peneliti juga tidak membuat kriteria eksklusibagi mahasiswa rantau yang lama berada di Sulawesi Utara, kuesioner tidak terlalu spesifik berkaitan dengan penyesuaian diri khusus mahasiswa rantau.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari penelitian, kematangan emosi pada mahasiswa rantau di Universitas Klabat, dominan memiliki kematangan emosi sedang, dan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Universitas Klabat mayoritas memiliki penyesuaian diri sedang, yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara kematangan emosi dan penyesuaian diri mahasiswa rantau Universitas Klabat. Dengan demikian perlu dilakukan eksplorasi yang jauh terkait dengan kematangan emosi dan penyesuaian diri mahasiswa rantau dengan memperbanyak sampel penelitian, memperhatikan karakteristik responden seperti berapa lama mahasiswa hidup di rantau, bahkan menganalisa faktor-faktor lain dari penyesuaian diri yaitu seperti pengetahuan diri-wawasan diri, objektivitas diri penerimaan diri, pengembangan diri-kontrol diri dan kepuasan diri yang mungkin berkaitan dengan mahasiswa rantau, dan setiap mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kematangan emosi dan penyesuaian diri agar mudah untuk berbaur dengan orang-orang, mampu mengendalikan dan mengarahkan diri ke hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2018). *Nursing Theorists*. United States of America: Book Aid International.
- Asakara, K. (2020). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Pasangan Yang Menikah Mudah. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Belay Ababu, G., Belete Yigzaw, A., Dinku Besene, Y., & Getinet Alemu, W. (2018). Prevalence of adjustment problem and its predictors among first-year undergraduate students in Ethiopian University: a cross-sectional institution based study. *Psychiatry journal*, 2018.
- Demiral Yilmaz, N., Sahin, H., Nazli, A., 2020. International medical students' adaptation to university life in Turkey. *Int. J. Med. Educ.* 11, 62–72. <https://doi.org/10.5116/ijme.5e47.d7de>
- Ghoflnlyah, E., & Setiowati, E. A. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dan ketrampilan sosial dengan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren daar al furqun kudu. *Proyeksi*, 1-16.
- Hadinata, D., & Jahid, A. A. (2022). *Metodologi Keperawatan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Karmiana, N. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Asal Lampung. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kaur, H. (2022). Adjustment of Adolescents about Their Emosional Maturity. *Ijcr.org*, 34-40.
- Lestari, S. S. (2016). Hubungan Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau di Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 75-85.
- Masturoh, I. S., & Anggita, T. N. (2017). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Kementian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulina, B., & Sari, D. R. (2018). Derajat stres mahasiswa baru Fakultas Kedokteran ditinjau dari tingkat penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 4(1).
- Maulidya, I. (2021). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Selama Pembelajaran Daring. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Miyanti, M. A., & Ismiradewi. (2020). Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 33-42.
- Rahma, S. (2021). Hubungan Antara Kemandirian Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas



- Ushuluddin Uin Suska Riau. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Rima, H., & Sari (2021). Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rizki, A. M. (2018). 7 jalan mahasiswa. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sari, Y. (2021). Hubungan antara Kematangan Emosi dan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau di Asrama Daerah Mahasiswa Yogyakarta. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 75-81.
- Sharma, B. (2012). Adjustment and Emosional Matyruty Among First Year College Students. *Pakistan Jurnal of Social and Clinical Psychology*, 32-37.
- Sharma, R., Prabhakar, K., & Prof, A. M. (2013). The Internasional Jurnal of India Psychology. A Study of Relationship between Emotional Maturity and Adjustment for School Student, 1-9.
- Siokal, B., & Sudarman, P. (2017). Falsafah Dan Teori Dalam Keperawatan. Jakarta: Perpustakaan NAtional Ri.
- Sri, M. S., Risnawati, Dali, Harun, C. R., Suprptono, B., Aisyah, N. S., Ernawati, Y. (2023). Riset Keperawatan. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Suprajitno. (2016). Pengantar Riset Keperawatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Walandari, E. (2022). Stratrgi Mahasiswa Perantau Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Budaya Akademik Kampus (Study Kasus Mahasiswa Organisasi Primordial Uin Jakarta). Jakarta: Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wu, Y., Liu, W., Liu, A., Lin-Schilstra, L., Lyu, P., 2021. International Students' Mental Health Care in China: A Systematic Review. *Healthc. Basel Switz.* 9, 1634. <https://doi.org/10.3390/healthcare9121634>
- Zulkarnain, I., Asmara, S., Sutatminingsih, R., 2020. Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi. Puspantara, Medan.
- Zhuhra, R.T., Wahid, M.H., Mustika, R., 2022. Exploring College Adjustment in First-Year Gen Z Medical Students and Its Contributing Factors. *Malays. J. Med. Sci. MJMS* 29, 126–137. <https://doi.org/10.21315/mjms2022.29.1.12>